

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah ikatan yang mulia dan diberkahi. Allah swt telah mensyariatkan pernikahan untuk kemaslahatan dan kemanfaatanhamba-hambanya, agar dengannya mereka dapat mencapai maksud-maksud yang baik dan tujuan-tujuan yang mulia.¹ Selain itu tujuan perkawinan adalah untuk menyambung keturunan yang kelak akan dijadikan sebagai ahli waris. Keinginan mempunyai anak bagi setiap pasangan suami istri merupakan naluri insani dan secara fitrah anak-anak tersebut merupakan amanah Allah swt kepada suami istri tersebut. Bagi orang tua, anak tersebut diharapkan dapat mengangkat derajat dan martabat orang tua kelak apabila ia dewasa, menjadi anak yang saleh dan salehah yang selalu mendoakannya apabila dia meninggal dunia².

Setiap manusia ingin mempunyai anak, karena ini sangat besar artinya dalam kehidupan membina keluarga, masyarakat dan umat. Di samping itu, anak juga merupakan penghibur yang sangat dekat dengan ibu bapaknya³ Anak memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Anak merupakan penyambung keturunan, sebagai *investasi* masa depan, dan anak merupakan harapan untuk menjadi sandaran

¹ Syekh Muhammad Ahmad Kan'an, *Kado Terindah Untuk Mempelai*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 21.

² Abdul Manan, *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 423.

³ Fuad Mohd. Fachruddin, *Masalah Anak Dalam Hukum Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hlm. 1.

di kala usia lanjut. Ia dianggap sebagai modal untuk meningkatkan peringkat hidup sehingga dapat mengontrol status sosial orang tua.

Anak secara umum adalah orang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan pemegang keistimewaan orang tua, waktu orang tua masih hidup, anak sebagai penenang dan sewaktu orang tua telah meninggal, anak adalah lambang penerus. Anak mewarisi tanda-tanda kesamaan dengan orang tuanya, termasuk ciri khas, baik maupun buruk, tinggi maupun rendah. Anak adalah belahan jiwa orang tuanya. Begitu pentingnya kedudukan anak dalam kehidupan manusia⁴

Anak merupakan perhiasan ibu bapak dalam kehidupannya di dunia ini. Kita sudah memaklumi bahwa setiap orang pasti ingin mempunyai perhiasan yang menarik, menyenangkan dan berharga mahal. Begitu juga keinginan orang tua dalam mendapatkan anak. Mereka ingin anaknya serba bisa, memberikan hiburan, menjadikan dirinya terhormat dan menjadi tumpuan kesejahteraan hidup orang tuanya. Kalau anak oleh Allah swt digambarkan sebagai perhiasan, pastilah setiap manusia ingin banyak memiliki perhiasan tersebut supaya bisa mengangkat derajatnya⁵

⁴Siska Lis Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3.

⁵Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Ma' alimul Ushrah, 2005), hlm. 38

Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Kahfi / 18: 46.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا (46)

”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁶

Harta lebih terlihat sebagai perhiasan di mata manusia, dan harta tanpa anak-anak pun bisa kita sebut sebagai perhiasan tidak sebaliknya, seseorang yang mempunyai anak tanpa harta maka ia hidup dalam kehidupan yang sempit⁷.

Sebagaimana penjelasan hadis di atas Nabi menganjurkan untuk menikahi wanita yang subur, maksudnya adalah wanita yang mampu memberikan anak yang berkualitas sehingga mampu melahirkan generasi yang lebih baik lagi. Selain itu juga di anjurkan untuk memperbanyak keturunan. Karena Nabi akan bangga dengan banyaknya keturunan. Anak juga merupakan anugrah dan nikmat besar di sisi Allah.

Semakin banyak anak yang dilahirkan dan dididik dengan baik, maka semakin besar pula kebaikan dan pahala yang diperoleh oleh orang tuanya.

⁶Departemen Agama RI, *op. cit.* hlm. 951.

⁷Syekh Muhammad Ahmad Kan'an, *Kado Terindah Untuk Mempelai*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 21.

Selain diperintahkan untuk memperbanyak anak, juga harus memperhatikan hak-hak anak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisa: 4 / 9

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا (9)

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.⁸

Surah an-Nisa: ayat 9 ini menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan kecerdasan anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, maka disinilah pemerintah memberikan solusi dan kemudahan untuk dilaksanakannya KB, yang mana untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar tidak berdosa dikemudian hari, yakni apabila orang tua itu meninggalkan keturunannya, atau melantarkannya, akibat desakan-desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraannya. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan selalu berlindung dari hal-hal yang dimurkai di sisi Allah. Kita hendaknya takut

⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.* hlm. 951.

apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan tak memiliki apa-apa, sehingga mereka tak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan terlunta-lunta.

Adapun hak itu adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia hak memiliki pengertian tentang sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Hak seorang manusia merupakan fitrah yang ada sejak mereka lahir. Ketika lahir, manusia secara hakiki telah mempunyai hak dan kewajiban. Tiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda, tergantung pada misalnya, jabatan atau kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan. Hak dan kewajiban memiliki hubungan yang sangat erat. Kewajiban dibagi atas dua macam, yaitu kewajiban sempurna yang selalu berkaitan dengan hak orang lain dan kewajiban tidak sempurna yang tidak terkait dengan hak orang lain. Kewajiban sempurna mempunyai dasar keadilan, sedangkan kewajiban tidak sempurna berdasarkan moral.

Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Betapa banyak hak dan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi. Baik itu yang bersifat *formal* ataupun *non formal*. Menurut Haditono berpendapat bahwa anak sangat membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, pendidikan dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu, anak merupakan bagian dari keluarga dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk

perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Islam mengatur sedemikian rupa tentang pentingnya pendidikan bagi anak. kebutuhan pendidikan bagi anak sangat besar. Hal ini bisa dilihat pada jaman sekarang pengaruh pendidikan sangatlah kuat disamping pengembangan menyeluruh yang semakin pesat. Para pakar pendidikan mengemukakan argumentasi bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan sangat berpengaruh bagi peningkatan kualitas hidup.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan non formal). Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan tidak terhitung nilainya.

Kewajiban orang tua yaitu salah satunya terhadap pendidikan juga sudah di atur. Hal ini diatur dalam UU No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002 yang diberikan oleh negara harus dapat menjamin terpenuhinya hak-hak anak secara optimal demi terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi anak. diantaranya yang termuat dalam pasal 1 ayat 12 yang

berbunyi “Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah” dan pasal 9 ayat 1 yang berbunyi “Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat”. Sebelumnya perhatian terhadap hak dan kewajiban anak hanya terfokus kepada para orang tua sebagai orang yang terdekat dan yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan observasi awal penulis melihat permasalahan tentang anak yang terlantar di lingkungan Pasar Sudimampir. Penulis melakukan wawancara terhadap anak tersebut dan menemukan fakta bahwa tidak semua anak itu terlantar dikarenakan masalah ekonomi melainkan juga karena faktor kurangnya kasih sayang orang tua. Hal ini sangat bertentangan dengan agama Islam, karna anak merupakan titipan dari Allah swt untuk di jaga dan diberikan kehidupan yang layak dan anak juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan anak itu sendiri⁹.

Berdasarkan uraian di atas dengan banyaknya hak anak dan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi oleh keluarga yang memiliki anak maka penulis menemukan masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pelaksanaan Kewajiban Orang Tua Terhadap Hak-Hak Anak Terlantar di Lingkungan Pasar Sudimampir.**

⁹Dinas Pasar Kota Banjarmasin, Profil Pasar di Kota Banjarmasin Tahun 2009. Banjarmasin: Pemerintah Kota Banjarmasin, (2009), hlm 39.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang dibahas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap hak-hak anak terlantar di Pasar Sudimampir ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap hak-hak anak terlantar di Pasar Sudimampir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap hak-hak anak terlantar di Pasar Sudimampir.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap hak-hak anak terlantar di Pasar Sudimampir.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini.
2. Bahan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang hukum Keluarga.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

4. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan fakultas Syariah pada khususnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk maksud dari tujuan di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan batasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Hak adalah segala sesuatu yang diperoleh atau dimiliki dan apabila tidak diperoleh maka berhak untuk menuntut. Sedangkan yang penulis maksud adalah Hak anak yang wajib di penuhi orang tua salah satunya mendapat kasih sayang dan pendidikan formal.
2. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang. Sedangkan yang penulis maksud adalah kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak dalam bidang pendidikan *formal* yang mana anak berhak mendapatkan pendidikan *formal* yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan masa depan anak itu sendiri.
3. Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa
4. Lingkungan Pasar Sudimampir adalah merupakan lingkungan di mana yang mana dalam bertransaksi biasanya terjadi proses tawar menawar

F. Kajian pustaka

Kajian pustaka untuk membedakan penelitian yang telah ada. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul “Tinjauan hukum terhadap hak dan kewajiban anak dan orang tua ditinjau dari Undang-Undang No. 1 tahun 1974 dan hukum Islam” oleh Rizki Syahputra (NIM: 060200211). Dalam penelitian ini Rizki Syahputra mengkhususkan tentang kedudukan anak sah, hak dan kewajiban orang tua dan hak-hak anak berdasarkan UU no. 1 tahun 1974. Sedangkan apa yang ingin penulis teliti sendiri menitik beratkan kepada bagaimana pelaksanaan kewajiban dan kendala-kendalanya dalam melaksanakan kewajiban orang tua dalam memenuhi hak-hak anak. Berdasarkan uraian diatas tadi maka penelitian yang akan penulis lakukan jelas berbeda, karena penelitian yang akan diangkat oleh penulis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu sehingga penulis mencoba merincikannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi uraian tentang gambaran secara umum mengenai bagaimana cara orang tua dalam menangani, memelihara anak yang banyak dalam keluarga.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari identitas responden, lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.